

DRAMATIC FILM EFFECT BY EXPLORING LIGHTING AND COLORING TEMPERATURE

MAKALAH



Oleh:

Dhama Suroyya

NIP. 198806272019032009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

SEPTEMBER, 2021

DRAMATIC FILM EFFECT BY EXPLORING LIGHTING AND COLORING TEMPERATURE

MAKALAH

Diajukan kepada Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Jember untuk
dipresentasikan dalam seminar diskusi periodik dosen



Oleh:

Dhama Suroyya

NIP. 198806272019032009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

SEPTEMBER, 2021

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
 Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah atau Topik Bahasan	2
C. Tujuan Makalah	7
 BAB II TEKS UTAMA	
A. Dramatic Effect	4
1. Visual Language.....	4
B. Lighting.....	
1. Jenis Lighting	
2. Karakteristik Lighting	
C. Coloring Temperature.....	
1. History of color.....	
2. Psychology of color	
D. How to Make Dramatic Effect in filming.....	
1. Exploring Lighting	
2. Exploring Color Temperature	

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Saran

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar1. Pengelompokkan Siswa	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembuatan film bukan lah proses yang singkat melainkan proses kompleks yang melibat banyak kru, budgeting dan teknik yang mumpuni untuk bisa menciptakan film yang berkualitas. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menciptakan film yang berkualitas diantaranya lighting, kamera angle, pergerakan kamera atau *camera movement*, dan coloring temperature.

Dalam makalah ini penulis akan mengeksplorasi lighting dan coloring temperature untuk membuat efek dramatis dalam film. Terdapat beberapa cara serta alat yang digunakan untuk menimbulkan efek dramatis pada film salah satunya adalah penggunaan *lighting* yang tepat dan penggunaan coloring pada saat proses editing.

Riset mengemukakan bahwasanya penggunaan jenis *lighting* yang berbeda memberikan efek yang berbeda pula kepada film. *High key light* memberikan efek happiness *joyful* dan semangat kepada audience senada dengan Poland (2015) yakni dengan memanipulasi tiga level dari *lighting* akan menghasilkan tone warna yang memberikan kesan emosi tertentu kepada *viewer*. Sebaliknya, film dengan menggunakan *low key* akan menimbulkan efek ketegangan, misteri dan intrik.

Lighting dan *coloring* merupakan dua aspek penting yang memberikan efek cinematic pada film karena cahaya dan warna memberikan efek mood and tone or we can say emotional content.¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh David Lynch bahwasanya *Lighting* merupakan hal yang penting dalam sebuah film karena *lighting* menciptakan suasana visual, artmosfer serta kesan makna terhadap apa yang direpresentasikan oleh cahaya. Tak hanya itu lighting juga memainkan peran penting dalam menicpatakan efek cinematic pada film dan juga pada saat set atau pengaturan actor dalam sebuah *scene*.

¹ Brown, Blain. 2008. *Motion Picture and video lighting second edition*. Elsevier Inc.

B. Masalah Atau Topik Bahasan

Berdasarkan dari beberapa statement yang telah penulis kemukakan di bab latar belakang maka terdapat dua rumusan masalah dari karya ilmiah ini yakni:

1. *What is a dramatic effect?*
2. *How to make dramatic effect using lighting and coloring temperature?*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa itu efek dramatic
2. Untuk mengetahui bagaimana membuat efek dramatic dengan menggunakan *lighting* dan *coloring temperature*

TEKS UTAMA

B. Dramatic Effect

1. Visual Language

Sebelum ditemukannya film para ahli mengatakan bahwasanya komik merupakan salah satu bentuk dari visual language karena terdapat beberapa sequence atau scene berbentuk gambar.² *Moving pictures also work in a sequence, not only by means of editing but by creating the illusion of movement frame-by-frame. They incorporate multimodal elements such as verbal/written language, sign/body language, and visual moving images that build relationships within the movie experience and help communicate the vision of the authors.*

Berbicara mengenai *dramatic effect* atau efek dramatic maka kita akan berbicara tentang apa itu *visual language* atau Bahasa visual yang merupakan rangkaian dari cerita yang dibuat oleh seorang *script writer* yang kemudian dinarasikan dalam bentuk scene-scene yang muncul dalam sebuah film. Bahasa Visual ini terdiri dari beberapa aspek antara lain lighting serta coloring, why? *Color and lighting makes picture talks or communicates to audience about the scene.*

Visual language atau Bahasa visual merupakan salah satu cara filmmaker dalam mengkomunikasikan pesan mereka melalui *visual cues* untuk menceritakan sebuah cerita.³ Bahasa Visual merupakan sebuah system komunikasi yang menggunakan elmen visual seperti bentuk, warna, ukuran, ruang, tanda, dan garis yang kemudian diubah menjadi sebuah gambar berurutan yang terstruktur yang pada akhirnya digunakan untuk menyampaikan makna kepada audience.⁴

² Yarhouse Brad, R. 2017. *Examining Film Engagement Through the Visual Language of Comics*. Media literacy clearing House.

³ Amelia, Adelia & Aryani, Diah, B. 2015. *Visual Language In Indonesia Children film : how Indonesia filmmaker talks to children*. Jakarta : Bina Nusantara University.

⁴ ibid



Fig. 16 This series of shots from *Blue* constitute an Initial. Copyright Miramax Pictures, 1993.

Gambar 1: Efek dramatis

Efek *dramatic* mengacu pada penggunaan alat, teknik metode untuk untuk menambahkan lapisan makna, emosi, nada, dan suasana hati ke konten.⁵

C. Lighting

Film merupakan produk akhir dari proses pembuatan naskah, pengambilan *motion picture* hingga pada proses editing. Dalam proses tersebut keterlibatan alat alat tertentu seperti kamera, tripod, *lighting*, *audio recorder* dan *software* untuk proses editing. Lighting merupakan salah satu elemen paling penting dalam menciptakan efek dramatis pada film yakni dengan menambahkan tone warna tertentu atau *shady* pada *scene* atau dengan bantuan alat tertentu seperti lampu LED atau Red hat.

Dalam bukunya Brown (2008) mengatakan bahwasanya “Jika kamu menggunakan cahaya yang tepat or dengan pencahayaan yang tepat maka akan menciptakan scene yang luar biasa” Jadi apa yang dimaksud *good lighting* di sini?

⁵ Brown, Blair. 2008. *Motion Picture and video lighting second edition*. Focal Press Elsevier Publisher, USA.



Gambar 2 : depth lighting

Beberapa kegunaan lighting dalam proses pembuatan film sehingga menimbulkan efek visual *story telling* diantaranya⁶ :

- a. Suasana hati dan nada warna : emotional content
- b. Berbagai ragam nada warna : gradations of tone
- c. Gambar bergerak serta pencahayaan pada video
- d. Kontrol dan keseimbangan warna
- e. Depth and dimension: foreground, midground, background
- f. Bentuk dan kepenuhan pada masing-masing subyek menjadikannya tiga dimensi.

*It's not easy mendefinisikan lighting tanpa tahu history line nya, today light is thought of as the visible part of the electromagnetic radiation that has a constant speed.*⁷

1. Jenis Lighting

Di dalam *filmmaking* dikenal ada beberapa jenis cahaya, namun secara garis besar cahaya dibagi menjadi dua yakni *natural light source* dan *artificial light source*.⁸ What are they actually?

a) *Natural light source*

Merupakan cahaya yang diperoleh dari alam seperti matahari, bulan, api disebut sebagai sumber pencahayaan natural. Seorang *filmmaker*

⁶ Ibid

⁷ Arnold Gallardo. 2001. *3D Lighting: History, Concepts, and Techniques*. Charles River Media : United States of America.

⁸ Supriadi, Bambang. 2018. *Modul Workshop Tata Kamera*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan & Kebudayaan RI, Jakarta.

akan memanfaatkan cahaya tersebut saat pengambilan gambar atau video apabila memang tidak membutuhkan bantuan alat *lighting*.

b) Artificial light source

Sumber pencahayaan yang dibuat oleh manusia, seperti lampu jalanan, senter, neon, lampu- lamupu yang dipergunakan untuk shooting tergolong sebagai sumber pencahayaan buatan.

Dalam produksi film kedua jenis cahaya tadi sangat dibutuhkan hanya saja kuantitas dan jenis cahaya yang dibutuhkan tergantung dari skenario film. Akan tetapi dalam proses pembuatan film terkadang artificial light lebih banyak digunakan dalam *filmmaking* hal ini dikarenakan setiap scene di film membutuhkan cahaya yang berbeda, semisal dalam film horror dibutuhkan cahaya buatan seperti LED atau lampu lain yang memiliki intensitas cahaya rendah untuk menimbulkan efek spooky.

Namun tidak hanya jenis lampu yang berpengaruh terhadap hasil efek yang diinginkan melainkan juga beberapa teknik dasar dalam pengambilan gambar menggunakan *lighting*, diantaranya:⁹

- Key light

Sesuai dengan namanya key light merupakan sumber cahaya utama memiliki intensitas pencahayaan besar. Untuk menimbulkan efek dramatis maka bisa meletakkan posisi *key light* di belakang subject.

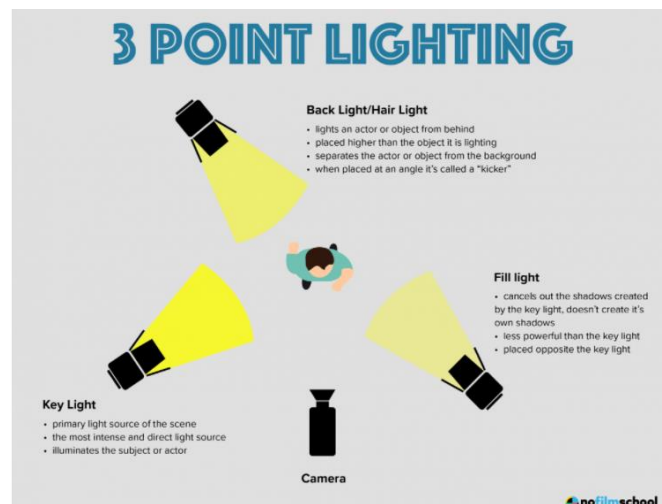
- Fill light

Sumber pencahayaan pengisi serta berfungsi untuk mengurangi bayangan yang dihasilkan oleh sumber pencahayaan utama (Key). *Fill light* diletakkan berseberangan dengan *key light* dan fungsi dari *fill light* sendiri adalah menghilangkan *shadow* atau bayangan yang ditimbulkan oleh *key light*.

⁹ Nofilmschool.com diakses tanggal 03 Juni 2021 pukul 16:46

- Back light

Sumber pencahayaan yang diletakkan berada di belakang subject namun posisi lebih tinggi dari obyek yang akan disinari. *Backlights* digunakan untuk memisahkan sebuah obyek atau actor dari belakang dan memberikan efek *shape and depth*.



Gambar 3 : Three basic lighting

2. Karakteristik *Lighting*

Dalam pemaparan sebelumnya dijelaskan bahwasanya ada dua jenis *lighting* yakni *artificial lighting* dan *available lighting*. Kedua jenis *lighting* tersebut memainkan peran penting dalam menciptakan efek cinematic pada film yang diperoleh dengan memanipulasi *lighting*.

Selain teknik *lighting* ada beberapa hal pula yang harus diperhatikan untuk membuat efek cinematic pada film yakni karakteristik *lighting*. Dalam salah satu master class yang disampaikan studio binder mengungkapkan bahwasanya terdapat empat karakteristik dari *lighting* :

a) Quantity of light

Kuantitas cahaya mengacu kepada banyaknya cahaya dihasilkan dari sumber, biasanya dengan cara memperhitungkan hasil dari cahaya yang terbentuk dari sumber daya. Dalam hal ini para *filmmaker* akan memulai dengan beberapa pertanyaan dalam memilih lighting equipment seperti berapa banyak cahaya yang dihasilkan dari sebuah lampu tanpa menekan skring? Seberapa jauh cahaya dari obyek? Warna atau mood yang dihasilkan?



Gambar 4 : Kuantitas Cahaya

b) Direction of lighting

Aspek lain yang sangat menentukan dalam menciptakan efek cinematic pada sebuah film adalah *angle of lighting*. Pada saat proses pengambilan *motion picture* hal lain yang harus diperhatikan adalah sudut atau pov dari *lighting* saat menyinari obyek yang akan diambil.

Posisi lighting baik natural lighting ataupun artificial lighting mempengaruhi output gambar yang dihasilkan. Ada empat dasar angle lighting yakni *side light*, *front light*, *back light* dan *top light*. Beberapa dari keempat angle ini mempengaruhi hasil gambar seperti *frontal light* membuat wajah terlihat datar dan tidak menarik, *back light* memisahkan

obyek dengan *background* dan cahaya yang berfokus pada *background* akan memberikan efek siluet pada obyek.

Selain kedua posisi *lighting* di atas, *side light* merupakan cahaya yang berada di samping obyek atau cahaya yang jatuh pada subjek sekitar sembilan puluh derajat ke kamera. Hal ini berarti satu sisi subjek akan mendapat cahaya dan satu sisi lainnya gelap, pengambilan dengan metode ini memberikan efek *depth*. Posisi terakhir yakni *top light* yang mengacu pada posisi cahaya berada tepat di atas obyek dan ini biasanya terjadi saat *midday*.



Gambar 5 : Front light



Gambar 6 : Side light



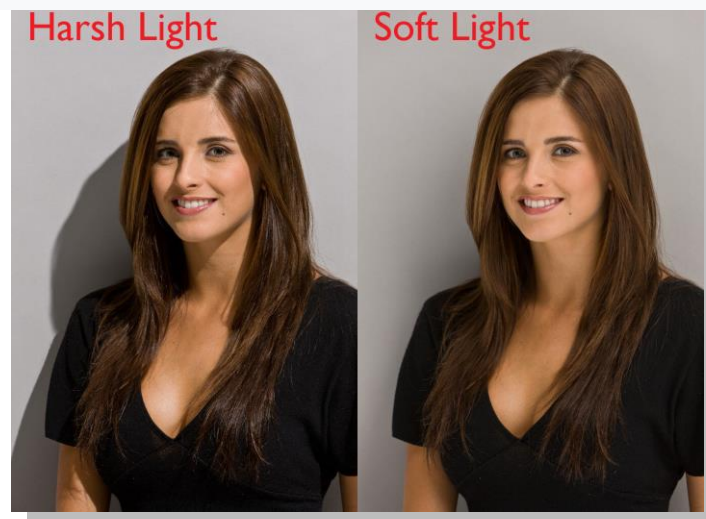
Gambar 7: Back light



Gambar 8: Top Light

c) Quality of Lighting

Apabila berbicara mengenai kualitas lighting maka akan membahas mengenai bayangan yang dihasilkan oleh sumber cahaya atau bisa juga berbicara mengenai hard lighting vs soft lighting. Contoh simple dari hard light adalah cahaya matahari di siang hari atau *midday* yang menciptakan cahaya specular dan membentuk bayangan yang jelas. Di dalam film, hard lighting memberikan efek high contrast dan gambar yang menarik. Berbeda dengan hard light, soft light memiliki gradasi lambat dari terang ke gelap. Soft light mengisi mengisi permukaan atau subjek lebih merata daripada cahaya keras karena sinar cahaya yang dipantulkan atau diarahkan tidak sejajar.



Gambar 9: Hard Light Vs Soft Light

d) Color of lighting

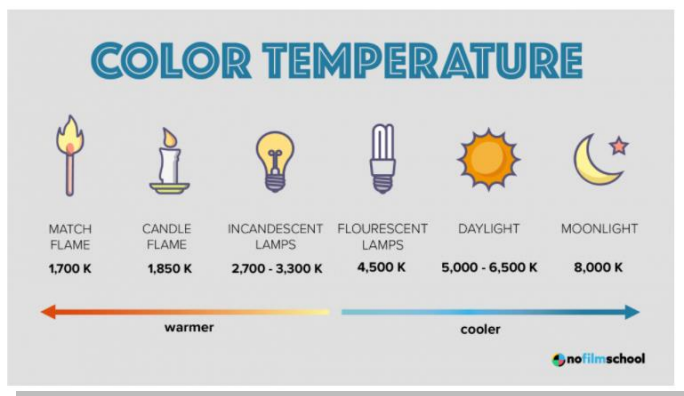
Penyesuaian terakhir yang harus dilakukan pada pengaturan cahaya adalah penyesuaian warna. Sebenarnya dengan menggunakan bantuan best RGB LED light kita bisa menyesuaikan kuantitas, angle dan kualitas cahaya yang diinginkan tanpa harus melakukan penyesuaian.

Ketika berbicara mengenai color light ada dua percakapan yang akan dibahas yakni temperature balance dan creative color. Temperature atau suhu warna merujuk pada *warm and coolness of color* seperti warna oranye untuk kesan hangat dan biru memberikan mood cool. Sedangkan creative color merujuk pada warna warna yang dihasilkan dari memadu padankan warna warna yang ada seperti magenta, bluish green atau biasanya para *filmmaker* menggunakan color palate.

D. Coloring Temperature

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil akhir dari efek dramatis yakni coloring temperature. Namun sebenarnya apa sih color temperature itu? *Colour temperature* atau suhu cahaya merupakan aspek yang penting dalam proses pencahayaan- pilihan suhu warna ditentukan dari beberapa factor seperti the choice of colour temperature being determined by the following factors: suasana, iklim, tingkat penerangan serta skema warna.

Beberapa literature mengatakan bahwasanya color temperature atau suhu warna dapat dipahami sebagai warna dari cahaya putih yang dipancarkan oleh cahaya hitam dan diukur dengan menggunakan satuan Kelvin. Suhu warna atau color temperature *can even affect the tone of your story* atau mood dari cerita yang akan diberikan kepada *audience*.



Gambar10: Color Temperature

1. *History of color*

Sejarah terkait warna sangat beragam namun secara garis besar sejarah mengenai warna dibagi menjadi dua kategori utama yakni sejarah seni yakni tentang warna dan penyelidikan ilmiah tentang warna. Sejarah seni warna terutama tertarik pada sifat warna dan pigmentasi karena bertujuan untuk lukisan dan dekoratif. Sedangkan Penyelidikan ilmiah tentang warna mencoba menemukan hakikat warna dan cara kerjanya.¹⁰

2. *Psychology of color.*

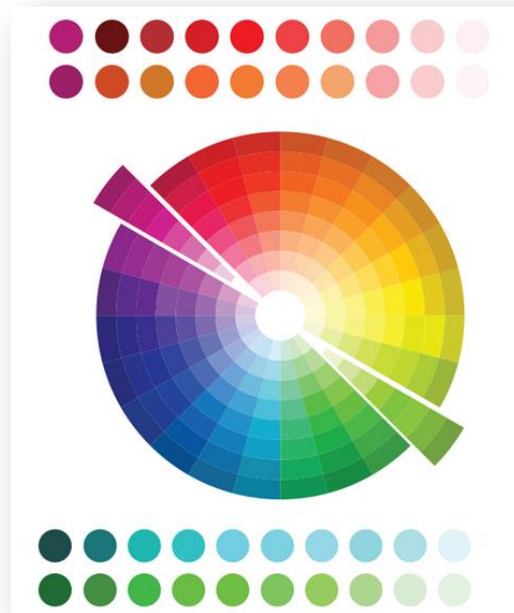
Warna memainkan peran penting dalam menentukan mood, mungkin secara tidak sadar di alam bawah sadar manusia, warna mempengaruhi mood atau suasana hati manusia. Beberapa warna merepresentasikan *mood* atau suasana hati seperti *blue* bermakna murung, cemberut dan tidak bahagia. *Yellow*, bermakna kelemahan, pengecut, atau peringatan. *Red* bermakna sinyal bahaya atau peringatan yang mengindikasikan pengorbanan, kehilangan atau afiliasi politik.¹¹

Pembagian dan penjelasan mengenai warna membutuhkan kajian lebih mendalam sebab *coloring* di dunia film memiliki ragam yang tidak sedikit, diantaranya yang akan penulis bahas di sini adalah pembagian warna menjadi dua kategori yakni *cool colour* and *warm color*. Satu grup warna yang diasosiasikan dengan matahari dan api atau yang menampilkan kesan hangat dikategorikan sebagai *warm color* diantaranya seperti merah, kuning, dan oranye atau bayangan dari warna ini.

Selain *warm color*, grup warna lain yakni *cool color* bermakna dingin, tenang dan dramatic. Golongan warna seperti ungu, biru dan hijau termasuk ke dalam kategori warna dingin.

¹⁰ Arnold, Garraldo. 2001. #D Lighting : History, Concepts & Techniques. Charles River Media Inc. Rockland Massachusetts.

¹¹ *ibid*



Gambar 11: wheel Colour

E. How to make Dramatic Effect in filming.

Film merupakan salah satu cara berkomunikasi kepada khalayak dalam jumlah massiv, dalam tataran ilmu komunikasi film termasuk dalam ranah komunikasi massa dikarenakan jumlah audience sangat heterogen dan berjumlah banyak dengan latar belakang yang beragam. Proses pembuatan film pun sebagaimana yang telah penulis jabarkan di halaman awal merupakan suatu proses yang kompleks mulai dari penulisan naskah film, budgeting, directing hingga proses editing.

Dalam proses pembuatan film, para *filmmaker* melibatkan beberapa alat yang digunakan untuk membuat efek yang diinginkan sesuai dengan jenis atau genre film yang ingin dibuat. Salah satunya yakni efek dramatis dengan menampilkan beberapa unsur dramatic yang ada dalam film seperti ketegangan, suspense, keraguan dan kekhawatiran.¹²

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh *filmmaker* untuk menampilkan efek dramatis dalam film diantaranya melalui proses deskripsi unsur-unsur pembentuk dramatic dalam scene atau adegan film seperti *slow motion* dan dengan cara mengeksplor lighting dan coloring. Di dalam makalah ini penulis

¹² Farah Khoirunnisa. 2020. Penguatan Dramatik Melalui Efek Slow Motion pada Film Matrix 1999". PSTF ISI Yogyakarta.

akan menjelaskan bagaimana kemudian lighting dan coloring bisa menimbulkan efek dramatis dalam film.

1. Exploring lighting

Mengeksplorasi lighting dilakukan dengan cara menampilkan atau mendemokan beberapa alat yang bisa digunakan untuk menciptakan efek dramatis pada film. Dalam sub Bab ini akan penulis jelaskan mengenai jenis alat yang digunakan, *direction of lighting* serta alasan penggunaan alat tersebut.

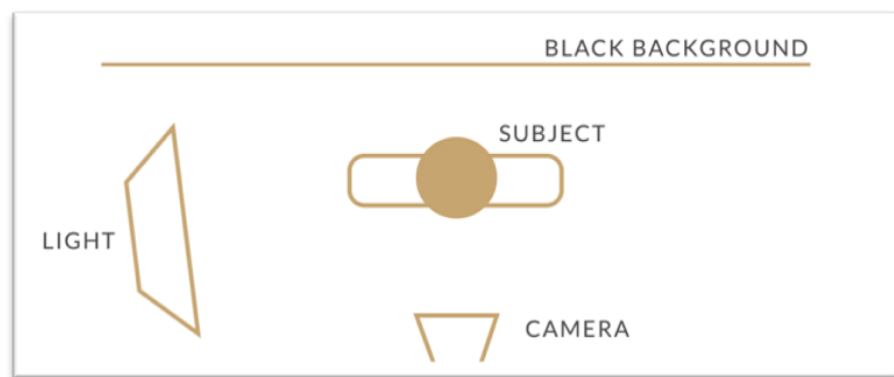
Berikut ini akan penulis paparkan beberapa alat yang digunakan untuk memperoleh efek dramatis:

- Blackmagic Pocket cinema camera 4K (Sony/canon/ any camera)
- Lensa Prime , 24 mm, 35 mm , 50 mm
- Neewer 480 LED Light with Stand
- Neewer Soft Box for 480 LED Light
- Tripod with Ball Head (Video head for Pan and Tilt)

Selain menggunakan alat yang telah dipaparkan di atas untuk memunculkan efek dramatis perlu juga memperhatikan *direction of lighting* seperti *back light or Key light* dipadu padankan dengan menggunakan metode *Low Key* atau *High Key*. Dalam hal ini untuk menciptakan efek dramatis yakni dengan menggunakan *Low Key* yakni efek pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya keras untuk meningkatkan bayangan pada pada obyek atau scene yang diinginkan.

Low Key Lighting biasanya digunakan oleh sutradara atau *director* menciptakan efek drama dengan mengisolasi obyek/ scene. Pencahayaan yang rendah membantu atau meminimalkan gangguan dalam bingkai atau scene dan mengarahkan mata penonton tertuju pada obyek yang ingin ditampilkan.

Pengaturan pencahayaan *low key* yang khas terdiri dari satu lampu besar ditambah dengan menggunakan reflector atau diffuser sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.



Gambar 12: Pengaturan *Low Key*

2. Exploring Color

Selain menggunakan *lighting*, untuk menciptakan efek dramatic dalam film dibutuhkan efek *color* atau *coloring* yang biasanya dilakukan DOP (*Director of Photography*) saat melakukan proses editing dengan bantuan software editing bisa menggunakan adobe premiere, Vegas Pro atau software lainnya.

Dalam makalah ini penulis akan memaparkan *color palette* yang merupakan cara termudah dalam meningkatkan aspek emosional sebuah film secara visual dan memandu penonton untuk merespon secara mendalam terhadap apa yang direpresentasikan oleh warna tersebut. Lalu bagaimana dan warna apa yang merepresentasikan dramatis?

Warna warna yang tergolong dalam cool color sering digunakan untuk merepresentasikan efek dramatis dalam film dibandingkan warna-warna yang berasal dari kelompok warm color.



Gambar 13: Monocromatic Green dramatic pallete



Gambar 14: Dramatic Effect in "shape of water"



Gambar 15: Dramatic Effect in Harry
Potter Final Chapter

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai dramatic effect pada film dengan cara mengeksplorasi cahaya dan warna, maka dengan ini penulis menyimpulkan dua hal yakni:

1. Efek *dramatic* mengacu pada penggunaan alat, teknik metode untuk untuk menambahkan lapisan makna, emosi, nada, dan suasana hati ke konten.
2. Penggunaan alat yang mendukung seperti camera, lensa dan tripod serta posisi atau angle yang sesuai menimbulkan efek dramatis pada obyek.
3. Efek dramatis juga bisa diciptakan dengan menggunakan warna-warna dari kelompok cool color seperti hijau, biru atau ungu.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan mengenai efek dramatis pada film, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Efek dramatis tidak hanya dilakukan dengan mengeksplor lighting dan color melainkan bisa juga dengan menggunakan teknik *camera movement*.
2. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam menjabarkan warna, sebab masih terdapat beberapa warna seperti warna primer, sekunder, tersier serta triad color. Gradasi warna atau color grading bisa menjadi saran dari peneliti untuk dijadikan obyek penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Adelia & Aryani, Diah, B. "Visual Language In Indonesia Children film : How Indonesia filmmaker talks to children". Bina Nusantara University (2015): 15-17.
- Brown, Blair. "Motion Picture and video lighting second edition. Focal Press Elsevier Publisher, USA (2008): 31-34.
- Farah, Khoirunnisa. "Penguatan Dramatik Melalui Efek Slow Motion pada Film Matrix 1999". PSTF ISI Yogyakarta (2020) : 11-15.
- Gallardo, Arnold."3D Lighting: History, Concepts, and Techniques". Charles River Media : United States of America (2001): 72-74.
- Nofilmschool.com diakses tanggal 03 Juni 2021 pukul 16:46.
- Supriadi, Bambang."Modul Workshop Tata Kamera". Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan & Kebudayaan RI, Jakarta (2018): 70-72.
- Yarhouse Brad, R. "Examining Film Engagement Through the Visual Language of Comics". Media literacy clearing House (2017): 158-160

LAMPIRAN